

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK

*(Effectivitas of the Use of Information Sources Learning Islamic Religious Education
in Improving the Understanding of Students)*

Makki

makki@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: Learning resources include all sources that may or may be used by students to learn behavior occurs. In the beginning of learning resources are just a dimensionless subject transmitting or messenger (person), either within the family or group. Besides those, other learning resources in the form of materials such as stones, leaves, animal skins and others. The contents of the message are presented with a language of symbols or verbal cues. The subsequent development of the invention of the printing press, which gave birth to the new learning resources ie books, these developments have published other printed sources such as comics, magazines, newspapers and so on. Then gradually we recognize the existence of libraries, museums, laboratories and others. The importance of use of learning resources on the other hand, because of the teaching given in schools are limited on time, the curriculum, the existing tools, and to the ability of educators. Such limitations are not directly proportional to the results to be achieved in the education of the religion of Islam itself. Therefore, the use of a variety of learning resources are needed to maximize the results to be achieved in the teaching of Islamic education and always learns to seek information from sources other knowledge,

Keywords : Effectivitas, Information Sources, Understanding

Sumber informasi pembelajaran mencakup semua sumber yang dapat atau mungkin digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar. Pada mulanya sumber belajar hanyalah berdimensi subjek yang melakukan transmisi atau penyampai pesan (orang), baik dalam lingkungan keluarga ataupun kelompok. Selain orang, sumber belajar lainnya dalam bentuk bahan berupa batu, daun-daunan, kulit binatang dan lain-lain. Isi pesan disajikan dengan Bahasa simbol atau isyarat verbal. Perkembangan selanjutnya ditemukannya alat cetak, yang melahirkan sumber belajar baru yaitu buku, perkembangan itu telah menerbitkan sumber cetak lainnya seperti komik, majalah, koran dan sebagainya. Kemudian berangsur-angsur kita mengenal adanya perpustakaan, museum, laboratorium dan lain-lain. Pentingnya pemanfaatan sumber belajar disisi lain, oleh karena pengajaran yang diberikan di sekolah terbatas pada waktu, kurikulum, alat yang ada, dan kepada kemampuan tenaga pengajar. Keterbatasan tersebut tidak berbanding lurus dengan hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan berbagai sumber belajar sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan selalu berusaha mencari informasi dari sumber-sumber pengetahuan lainnya.

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia meliputi berbagai bidang kegiatan yang untuk membentuk pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) serta sikap (*attitude*) yang bertujuan pada usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertera dalam Pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan meski diupayakan secara holistik termasuk mengupayakan pada rh terhadap pesan-pesan atau materi pembelajaran.

Tersedianya berbagai macam sumber pembelajaran seperti media audio, visual, multimedia, atau semakin menjamurnya media cetak maupun elektronik telah mampu mengemas materi/pesan pembelajaran menjadi lebih menarik. Begitu pula sumber belajar pada dimensi lain telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun pemanfaatannya belum maksimal karena minimnya upaya dari guru ataupun siswa dalam menggunakan sumber belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi,

maka pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih kompleks.

Pada proses belajar di sekolah, peranan guru sebagai pembelajar sangat dipengaruhi oleh penguasaan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran yang dipadukan dengan kompetensi penggunaan sumber informasi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Pentingnya penguasaan beberapa faktor tersebut penting oleh karena kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima dan memahami isi materi pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti, faktor psikologis, motivasi, dan lingkungan.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, yang bertujuan tidak hanya semata pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi lebih pada pembentukan keyakinan, sikap, dan perilaku yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia, serta membentuk dan meningkatkan kepercayaan kepada Allah SWT. Mata pelajaran yang diharapkan dapat membimbing siswa pada karakter manusia yang berketuhanan, dan keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercermin dalam perwujudan sikap, perilaku, moral siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran diatas.

Pentingnya pemanfaatan sumber belajar disisi lain, oleh karena pengajaran yang diberikan di sekolah terbatas pada waktu, kurikulum, alat yang ada, dan kepada kemampuan tenaga pengajar. Keterbatasan tersebut tidak berbanding lurus dengan hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan berbagai sumber belajar sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan selalu berusaha mencari informasi dari sumber-sumber pengetahuan lainnya. Salah satu alat yang baik untuk memungkinkan manusia belajar seumur hidupnya adalah buku. Buku berisikan akumulasi pengetahuan dan budaya yang dikumpulkan oleh manusia semenjak jaman purba, dan merupakan alat penghubung antara generasi yang satu dengan generasi lainnya: generasi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Buku adalah tempat mencatat berbagai jenis ilmu yang dapat disesuaikan bagi

berbagai jenis daya tangkap manusia dan sekaligus juga merupakan alat penyebar pengetahuan. Buku yang merupakan kunci untuk memasuki dunia pengetahuan baru dan merupakan pula alat penghubung antar manusia dan antar bangsa.

Sumber informasi lain adalah perpustakaan, peranan perpustakaan pada abad sekarang ini sangatlah luas, tidak lagi terbatas pada buku-buku saja melainkan juga mencakup bahan cetak lain yang bukan buku seperti : majalah, surat kabar, tape, dan sebagainya yang disebabkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Akibat kemajuan ilmu dan teknologi yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan umat manusia, perpustakaan menempati tempat yang paling penting dalam pengelolaan bahan pustaka tersebut, untuk selanjutnya memberikan pelayanan jasa yang sebesar-besarnya kepada para pemakai sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar.

Media massa seperti surat kabar, radio, dan televisi juga merupakan sumber informasi yang kehadirannya ditengah-tengah kehidupan kita membawa pengaruh besar dalam pola-pola pencarian informasi. Peranan dan fungsi surat kabar dalam kehidupan sehari-hari sangat membawa manfaat bagi masyarakat atau siapa saja yang berkeinginan mencari informasi dengan cara membaca surat kabar, diantaranya adalah untuk mendapat informasi mengenai situasi yang ada sekarang, baik yang terjadi di daerah, diluar daerah, bahkan yang terjadi di dunia sekalipun dapat kita ketahui lewat media informasi di surat kabar, manfaat lain yaitu dengan membaca surat kabar dapat membantu kita dalam meneguhkan keyakinan yang ada dan membantu melihat keyakinan orang lain, mendapat informasi untuk kebutuhan praktis, dan dengan membaca surat kabar maka kita seolah-olah tetap berhubungan dengan dunia luar.

Media radio juga merupakan salah satu sumber informasi pembelajaran yang bisa terjangkau keseluruh pelosok, hanya saja siaran suara adalah media untuk hanya satu indera manusia, yakni pendengaran. Tetapi disamping keterbatasan yang diberikan radio sebagai sumber informasi, radio juga memiliki kelebihan yaitu dapat menyajikan berita secara cepat tanpa melalui proses produksi yang rumit seperti surat

kabar, berita radio lebih cepat dan dapat disajikan kapan saja, entah siang atau malam sesuai dengan kebutuhan. Radio telah memprogramkan jenis informasi yang akan diberikan kepada pendengarnya dengan program yang telah disusun dan selalu menyampaikannya kepada pendengar tentang jenis kebutuhan informasi yang diharapkan pendengarnya. Dengan demikian masyarakat dengan mudah bisa menikmati informasi yang dibutuhkan dengan hanya mencari radio apa yang menyiarkan informasi tersebut.

Selain radio, televisi juga merupakan media yang sangat membantu seseorang dalam memperoleh informasi, karena televisi merupakan media untuk informasi audio visual, yakni berita bukan hanya dilaporkan secara verbal tetapi juga sekaligus diperlihatkan gambar dari berita tersebut. Dengan adanya media televisi kita dapat meyakinkan dan memperjelas kepada kita tentang peristiwa yang terjadi pada suatu tempat.

Banyak informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang kita bisa peroleh pada televisi, hanya saja bagaimana kita bisa mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi pengetahuan tidak hanya didapatkan dari acara berita yang disiarkan, tetapi pengetahuan secara umum juga bisa didapatkan pada acara kuis yang mengasah otak kita untuk menjawab soal yang diberikan.

Sumber informasi pembelajaran lainnya adalah orang tua dan lingkungan sosial siswa, dimana setiap orang dapat mengetahui dan memahami berbagai pengetahuan dan informasi dimana orang yang berada pada lingkungan tersebut memahami dan mentransformasikan kepada setiap individu lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, terungkap bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan menimbulkan pemahaman yang baik, dapat memotivasi siswa berminat serta perhatian terhadap setiap sajian materi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan sumber belajar siswa dapat pula menggunakan sebanyak mungkin alat indera untuk mengamati, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar. Apabila pembelajaran dilihat dari segi

hasil yang dicapai oleh siswa tentunya mengharapkan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk suatu sistem nilai kepribadian, sehingga memberi warna dan arah dalam semua perbuatannya.

Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan proses pembelajaran yang mengandung serangkaian cara belajar siswa dan cara mengajar guru, yang kesemuanya berdasarkan keterampilan guru atau siswa memanfaatkan berbagai sumber informasi pembelajaran yang ada.

PEMBAHASAN

Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian efektifitas

Kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan berhasil guna pada tindakan yang memuaskan¹. Dengan demikian efektifitas merupakan keterkaitan antara tujuan awal dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.

Proses belajar mengajar sudah barang tentu mempunyai target yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Dalam pencapaian efektifitas pembelajaran, harus didukung oleh berbagai sumber informasi pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk mengarahkan pada terciptanya pemahaman sebagai akibat atau efek dari proses belajar.

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, sebagaimana dikatakan oleh Slameto bahwa: "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"²

Dari pendapat diatas, dapat dilihat bahwa pembelajaran bertujuan untuk terjadinya perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata

¹Anton M. Mulyono dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (cetakan III, Jakarta, Balai Pustaka, 1990) h. 29.

²Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta 1995), h.2

memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada kenyataannya pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di mana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena memang pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan disekolah atau lembaga tertentu. Dari uraian diatas maka dapat ditarik benang merahnya yaitu pembelajaran merupakan kegiatan perubahan tingkah laku secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perubahan yang diperoleh dari proses belajar merupakan proses interaksi dengan lingkungan yang menjadi sumber belajar itu sendiri. Lingkungan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang. Sejalan dengan itu, Supraykti mengemukakan pendapatnya bahwa: "belajar sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi-interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkah laku ini tidak terjadi dengan sendirinya. Tetapi dengan sengaja dan dengan kemauannya³.

Proses belajar tidak dapat dipisahkan dari lingkungan baik lingkungan formal seperti sekolah, maupun informal dan segenap sumber yang ada atau tersedia pada lingkungan. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki integritas diri yang baik.

Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu peroses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu, dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan guru. Dengan demikian seseorang telah mengalami peroses aktifitas belajar mengajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun dari segi lainnya. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas saja yaitu interaksi

antara guru dengan siswa dalam situasi yang tidak formal.

Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.

Para ahli mencatat bahwa konsep-konsep tentang kurikulum mulai berkembang sejak dipublikannya sebuah buku yang berjudul "*The Curriculum*" yang ditulis oleh Franklin Bobblit pada tahun 1918. Yang pada garis besarnya berisi tentang kurikulum sebagai rencana pelajaran atau bahan ajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai rencana belajar. Daya Serap dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan seseorang atau suatu menyerap. Daya serap yang di maksud disini adalah kemampuan siswa untuk menyerap atau menguasai materi/bahan ajar yang di pelajarnya sesuai dengan bahan ajar.

Efektifitas kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan yaitu merupakan poroses belajar mengajar yang membahas tentang bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan segenap komponen yang ada termasuk didalamnya metode yang digunakan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan mengamalkan kehidupan sehari-hari.

Daya serap terhadap materi pelajaran merupakan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman ini juga banyak faktor yang mempengaruhinya seperti, minat siswa terhadap mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan yang kondusif, bahkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersahabat dengan siswa.

Efektifitas pembelajaran mengisyaratkan terjadinya perubahan pada tiga faktor perubahan dalam diri setiap individu yaitu 1) *Kognitif*, yaitu perubahan yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. 2) *Afektif*, yang meliputi atas penerimaan respon, organisasi, evaluasi dan memberi sifat karakter. 3) *Psikomotor*, melalui pentahapan imitasi, spekulasi, prosisi, artikulasi dan naturalisasi.

³Suproyekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (cet. VII, Jakarta, DEPDIKNAS, 2004) h,2

Dari ketiga faktor tersebut diatas dapat ditentukan bahwa keberhasilan/efektifitas belajar harus diukur oleh ketiga kriteria tersebut. Jika diantara ketiganya, salah satunya belum terukur maka prestasi belajar siswa tersebut masih perlu diuji kembali. Dari uraian tersebut diatas, telah jelas bahwa efektifitas pembelajaran merupakan pengukuran tingkah laku baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun dari segi lainnya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Ahmad D Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Al-Abrasyi Pendidikan Islam adalah pembentukan moral yang tinggi. Menurut Syekh Muhammad Al-Naquib Al-Attas bahwa pendidikan dalam arti Islam adalah suatu yang khusus hanya untuk manusia. jadi dengan demikian telah jelas bahwa pendidikan Islam itu merupakan pembentukan akhlak dan moral yang mulia berdasarkan hukum-hukum atau nilai-nilai Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Al-hadits⁴.

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Islam yaitu: Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi makudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Dengan demikian telah jelas bahwa Pendidikan Islam lebih mengutamakan pendidikan budi pekerti dan pendidikan jiwa (moral). Sedangkan bila dikaitkan dengan Efektivitas, maka Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada realisasi teori atau

pengejawantahan teori terhadap tingkah laku yang nyata, dalam arti bahwa Pendidikan Agama Islam lebih bersifat kepada akhlak yang mulia (akhlakul karimah), yang di dasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

4. Pengertian Sumber Informasi Pembelajaran

Sumber informasi pembelajaran mencakup semua sumber yang dapat atau mungkin digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar. Pada mulanya sumber belajar hanyalah berdimensi subjek yang melakukan transmisi atau penyampai pesan (orang), baik dalam lingkungan keluarga ataupun kelompok. Selain orang, sumber belajar lainnya dalam bentuk bahan berupa batu, daun-daunan, kulit binatang dan lain-lain. Isi pesan disajikan dengan Bahasa simbol atau isyarat verbal.

Perkembangan selanjutnya ditemukannya alat cetak, yang melahirkan sumber belajar baru yaitu buku, perkembangan itu telah menerbitkan sumber cetak lainnya seperti komik, majalah, koran dan sebagainya. Kemudian berangsur-angsur kita mengenal adanya perpustakaan, museum, laboratorium dan lain-lain.

Seiring dengan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini kita telah berinteraksi dengan berbagai macam produk teknologi ke dalam dunia pendidikan, yaitu dengan adanya program televisi pendidikan, komputer, dan multimedia berupa internet yang kesemuanya itu merupakan sumber belajar. *Assosiation for Educational Comunnication and Teknologi (AECT)* dalam Sumadi. S mendefinisikan sumber informasi pembelajaran sebagai berikut: "sumber informasi pembelajaran adalah berbagai atau semua sumber, baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya⁵. Sejalan dengan pendapat tersebut dikemukakan pula oleh Prof. Dr. Umar Tirtaraharja: "Sumber informasi pembelajaran adalah sesuatu dari mana seseorang mempelajari sesuatu⁶

⁴Ahmadi Maulana, *Pendidikan Agama Islam*. (https://sekolahdasar@wiki. Co. Id.) diakses 27 Juli 2015

⁵Sumadi, *Penyusunan Tes Prestasi Belajar* (Jakarta prima Karya, 1995) h.41

⁶Tirtaraharja, Umar. 1983. *Komunikasi Pendidikan*. (UNHAS, Makassar umar 1983) h. 2

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi pembelajaran itu mempunyai ruang lingkup yang luas, baik berupa sumber informasi maupun pengalaman yang dapat menimbulkan pengetahuan bagi diri siswa.

B. Klasifikasi Sumber Informasi Pembelajaran

a. Menurut Peranannya

Dalam Djali, peranan pokok sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah mentransmisi rangsangan atau informasi kepada pembelajar⁷. Ungkapan "transmisi" dalam konteks ini mempunyai dimensi banyak dan dapat dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: apa, siapa, di mana, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan ini amat berguna sebagai alat bantu mengorganisasi dimensi sumber belajar. Pertanyaan-pertanyaan di atas menuntun kita untuk mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu :

b. Materi pembelajaran.

Informasi yang akan disampaikan oleh komponen yang lain, bisa berupa ide, fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Dalam konteks pembelajaran, pesan-pesan ini terkait dengan isi bidang studi yang ada dalam kurikulum.

c. Orang.

Semua orang yang terlibat dalam penyimpanan dan/atau penyampaian pesan. Guru, siswa, dan nara sumber lain termasuk dalam kelompok ini. Bahan juga sering disebut perangkat lunak (software). Bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Umpamanya, transparansi yang digunakan pada OHP; kaset pada tape-recorder.

d. Alat.

Juga sering disebut perangkat keras. Alat digunakan untuk menyalurkan pesan yang tersimpan dalam bahan, umpamanya OHP, tape recorder, proyektor film bingkai, pesawat TV, dan lainnya yang sejenis.

e. Teknik.

Prosedur baku atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian materi pembelajaran, penggunaan bahan dan alat, pemilihan latar, dan penetapan orang untuk

menyampaikan pesan. Umpamanya, penggunaan komputer dalam pembelajaran, pembelajaran terprogram, pembelajaran suai-diri, ceramah, diskusi, dan lainnya yang sejenis.

f. Latar.

Lingkungan di mana pesan pembelajaran ditransmisikan. Bisa berupa lingkungan fisik: ruang kelas, mesjid; atau lingkungan non fisik: sirkulasi udara, tata suara, dan lainnya yang sejenis. Kemp mengklasifikasikan sumber belajar dengan menggunakan pendekatan bentuk belajar-mengajar: kelas besar, kelompok kecil, dan belajar sesuai dengan kecepatan siswa secara perseorangan.

Pemilihan suatu sumber belajar, menurut Kemp dalam Djali, didasarkan pada karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik isi yang ingin dipelajari, di samping faktor-faktor lain seperti tersedia tidaknya media dan mampu tidaknya guru menggunakannya⁸. Menurut segi tipe atau asal usulnya AECT membedakan sumber belajar menjadi dua kategori:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Dasar rancangan adalah isi, tujuan kurikulum dan ciri-ciri siswa tertentu. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional (*instruksional material*). Contoh: Bahan pengajaran terprogram, modul, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, video topik khusus, komputer instruksional dan lain-lain.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resource by utilization*) yaitu sumber belajar yang telah ada dan mudah tersedia untuk maksud non instruksional tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis by design. Contoh: kebun binatang, taman, mesium, pabrik, pasar, buku biografi dari seseorang tokoh dan sebagainya.

Menurut jenisnya sumber belajar seperti yang dikemukakan Soetinah Soewondo sebagai berikut: 1) Sumber belajar cetak (grafis): buku, majalah ensiklopedia, brosur, Koran, poster,

⁷Djali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri h 2000) h 3

⁸Djali, H, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri 2000 h 83

denah dan sebagainya. 2) Sumber belajar non cetak (non grafis): slide video, film, model, boneka, audio kaset. 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas: Auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar pribadi, studio, lapangan olah raga, kolam renang dan sebagainya. 4) Sumber belajar yang berupa kegiatan: Wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan sebagainya. 5) Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: Taman kota, terminal, pasar, dan lain-lain.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa sumber belajar dapat dilihat dari beberapa segi sehingga merupakan suatu dimensi yang sangat luas.

C. Jenis Sumber Informasi Pembelajaran

Sumber-sumber informasi pada dasarnya dapat digolongkan kedalam dua golongan utama, yakni (a) Berdasarkan pengamatan sendiri, dan (b) Melalui pengamatan/perantara orang lain. Karena keterbatasan dalam diri manusia (waktu, tenaga, dana, dan sebagainya) maka tidak semua informasi dapat diperoleh secara langsung melalui pengamatan sendiri. Terdapat banyak dan berbagai jenis informasi, sebanyak dan seaneka kebutuhan manusia, dan banyak cara dalam mana informasi bisa tersebar. Orang-orang dapat memperoleh informasi tentang sesuatu di luar dirinya dari banyak sumber informasi. Sumber-sumber ini pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam dua golongan utama, yaitu Dari *isyarat* (alamiah dan atau buatan) dalam situasi saksi diri (melalui pengamatan langsung). Dan dari *pesan* dalam situasi komunikasi (melalui orang lain)⁹. Isyarat menyangkut seluruh kegiatan yang bersifat praktis. Informasi yang ditangkap oleh penginderaan dan mendapat perhatian kita, seterusnya diproses oleh persepsi menjadi pengetahuan, kemudian disimpan dan dipanggil kembali oleh memori untuk digunakan oleh berfikir dalam merespon dan dalam memenuhi kebutuhan kita.

Belajar berdasarkan sumber, memanfaatkan segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia,

museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Dengan adanya orang lain, maka peluang untuk memperoleh informasi lebih banyak, lebih beraneka ragam, dan dari realitas di luar batas jangkauan pengamatan fisik individu menjadi terbuka. Sumber informasi yang dimaksud tadi bisa dari keluarga, dari famili, sahabat karib, teman, kenalan, dan sebagainya. Kemudian munculnya media massa di tengah-tengah masyarakat, maka kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi, di samping itu keaneka ragaman jenis informasi yang disajikan oleh media massa dalam waktu yang relatif bersamaan. Juga dari media massa orang dapat memperoleh lebih banyak informasi tentang berbagai realitas yang berada jauh di luar lingkungan dekat mereka tanpa perlu meninggalkan daerah kediamannya sendiri, melalui media (surat kabar, radio, televisi, dan internet) manusia seolah-olah mampu menginjakkan kaki pada seribu tempat dalam saat hampir serentak dan mampu mengumpulkan seluruh informasi yang diinginkan.

Manfaat Sumber Belajar

Didalam proses pembelajaran yang menggunakan sumber belajar umumnya lebih menarik dan efektif karena sumber belajar berperan menanamkan pengertian, sehingga siswa bisa menangkap, memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Mengingat beragamnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran, maka guru tidak cukup menggunakan satu sumber belajar saja, tetapi hendaklah bervariasi dan terkombinasi dengan baik karena dengan demikian akan lebih berfungsi dan bermanfaat besar bagi siswa. Selanjutnya Soetinah mengemukakan manfaat dari sumber belajar yaitu 1) Sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang konkrit dan langsung bagi siswa. 2) Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung. Misalnya berupa: model, denah, foto-foto, film dan lain-lain. 3) Sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada dalam kelas. Misalnya yang berupa: buku teks, film, narasumber, majalah dan lain-lain. 4) Sumber belajar dapat memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru misalnya

⁹Achmad, As, , *Manusia Dan Informasi*, (ujung pandang Hasanuddin Universiti 1990) h.51-54

dalam bentuk buku teks, buku bacaan, ensiklopedia, majalah, narasumber dan lain-lain. 5) Sumber belajar dapat memberi dan membantu memecahkan masalah pendidikan, baik dalam lingkup makro maupun dalam lingkup mikro. Contohnya berupa modul, belajar jarak jauh (makro), pengaturan lingkungan yang menarik, simulasi (mikro) dan lain-lain. 6) Sumber belajar dapat memberi motivasi yang positif. 7) Sumber belajar dapat merangsang siswa untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Contohnya: buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber belajar mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) Menghindari sistem pembelajaran yang verbalistik. 2) Memperjelas penyampaian guru kepada siswa tentang materi pembelajaran. 3) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera manusia dalam memahami suatu pengalaman.

Sumber belajar dapat memberikan manfaat yang besar ke dalam dunia pendidikan sebab sumber belajar yang ada baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*by utilization*) yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran, agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak selamanya berhasil dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan besar¹⁰ adalah 1) Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang berkaitan dengan kemampuan guru dan ada yang berkaitan dengan alat/media pendidikan. 2) Faktor Internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa yakni faktor fisik dan psikologis.

Berhasil tidaknya pendidikan yang dicapai oleh siswa adalah merupakan tanggung jawab antara siswa dengan guru. Dalam hal ini pengajaran selain ditinjau dari segi proses juga dapat dilihat dari segi hasil. Dimana adanya proses pengajaran yang optimal pula. Bahwa hasil belajar siswa yang dicapai selain ditentukan

oleh kemampuasn siswa itu sendiri juga ditentukan oleh seringnya tenaga pengajar atau siswa memanfaatkan sumber belajar.

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan menimbulkan prestasi belajar yang baik, termotivasi dan siswa berminat serta perhatian terhadap setiap sajian materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber belajar siswa dapat pula menggunakan sebanyak mungkin alat indera untuk mengamati, meresapi, mengahayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar. Apabila pembelajaran dilihat dari segi hasil yang dicapai oleh siswa tentunya mengharapakan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk suatu sistem nilai kepribadian, sehingga memberi warna dan arah dalam semua perbuatannya.

Efektifitas yang dicapai merupakan proses pembelajaran yang mengandung serangkaian cara belajar siswa dan cara mengajar guru, yang kesemuanya berdasarkan keterampilan dan keseringan guru atau siswa memanfaatkan sumber belajar, yang merupakan hubungan timbal balik yang tidak terpisahkan.

D. Intensitas Sumber Informasi Belajar

Intensitas sumber informasi belajar adalah tingkat keseringan penggunaan sumber informasi belajar oleh siswa dalam kurung waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan sumber informasi belajar akan semakin luas pula wawasan keilmuan mahasiswa. Sumadi mengemukakan bahwa intensitas penggunaan sumber informasi belajar akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, dimana semakin sering siswa menggunakan sumber informasi belajar akan meningkatkan pengetahuan siswa yang secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa¹¹. Pengukuran tingkat intensitas sumber informasi belajar yang digunakan oleh siswa dapat dilakukan dengan melihat tingkat penggunaan semua jenis sumber informasi yang digunakan oleh siswa yakni intensitas penggunaan sumber informasi guru, intensitas penggunaan perpustakaan dan intensitas penggunaan media massa.

¹⁰Djamali, Syaiful,, *Guru dan Anak Didik* (dalam Interkasi Adukatif), (Jakarta Rineke Cipta, 1994) h 21

¹¹Sumadi, . *Penyusunan Tes Prestasi Belajar* (jakarta Prima Karya, 1995) h. 88

a. Peran Guru Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran

Dalam pengertian sederhana, Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Davis dan Alsoa menyatakan bahwa seorang profesional, apalagi seorang guru, tidak akan terlepas dari kegiatan pengelolaan informasi. Pengelolaan ini mencakup analisis kebutuhan akan informasi, pencarian sumber-sumber informasi, dan lain-lainnya¹².

Informasi bagi seorang guru tidak hanya asal atau sekedar informasi saja, melainkan merupakan informasi yang berarti bagi dirinya, tugasnya, juga bagi peserta didiknya. Sebuah informasi bagi guru bermakna dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Informasi sebagai sebuah kebutuhan dalam kompetensinya. White dalam Achmad, menyatakan bahwa orang-orang yang sudah memiliki lebih banyak pengetahuan tentang sesuatu, makin terdorong untuk mencari lebih banyak lagi informasi tentang itu, ini karena adanya kebutuhan akan kompetensi bagi dirinya¹³. Kebutuhan akan kompetensi ini mengharuskan seseorang dengan menggali lebih banyak lagi informasi-informasi yang berkaitan dengan kompetensinya itu. Semakin banyak informasi yang diperolehnya berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka semakin baik kompetensinya.

Menjadi Guru menurut Zaini dkk harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : (1) Taqwa kepada Allah SWT, (2) Berilmu, (3) sehat jasmani, dan (4) Berkelakuan baik. Sehubungan dengan syarat yang ketiga yaitu *berilmu* yang berarti bahwa seorang guru harus memiliki Ilmu Pengetahuan yang memadai yang bisa diberikan kepada anak didiknya, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan

tugasnya sebagai seorang pengajar dan apa yang disampaikan betul-betul diterima dan dipahami oleh anak didik. Seorang guru juga merupakan informator, yang dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi¹⁴.

Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik, untuk menjadi informator yang baik dan efektif maka seorang guru harus menguasai bahasa sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

Dalam kaitan tersebut di atas, maka seorang guru diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan disiplin ilmu serta keahlian yang ditekuninya. Dalam hubungannya dengan tugas pokoknya sebagai guru maka, seorang guru harus menguasai kompetensi antara lain 1) Menguasai bahan pengajaran 2) Mampu mengelola proses belajar mengajar 3) Mampu mengelola kelas 4) Mampu menggunakan media atau sumber 5) Mengelola interaksi belajar mengajar 6) Menguasai landasan-landasan pendidikan 7) Mampu menilai prestasi mahasiswa 8) Mampu membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, bila dibutuhkan¹⁵.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang maksimal yang dapat diberikan kepada anak didiknya dan seorang guru harus memiliki kompetensi dan bisa menguasai bidang ilmu yang dibawakannya. Hal ini dapat terwujud apabila sumber informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal agar dalam menjalankan tugasnya semua persoalan yang berhubungan dengan bidang ilmunya sedapat mungkin dapat teratasi dengan baik.

b. Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi yang menyimpan informasi

¹²Davis, GB., , *Management Information System: Conceptual Foundations, Structure, and Development*, Second Edition. New York: Mc Graw Hill Book Olson mh 1984

¹³Achmad, A.S., *Manusia dan Informasi*, (ujung pandang Hasanuddin University Press, 1990).

¹⁴Zaini Hisyam, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga 2000) h 41

¹⁵*Undang-Undang No. 20, Sistim Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Depdiknas tahun 2003).h 25-26

dalam berbagai bentuk dan jenisnya, dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi seperti untuk penelitian, belajar, mengisi waktu luang untuk membaca, dan sebagainya. Peranan perpustakaan pada abad sekarang ini tidak lagi terbatas pada buku-buku saja melainkan juga mencakup buku cetak lain yang bukan buku, misalnya: majalah, surat kabar, tape, film, dan sebagainya yang disebabkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan umat manusia, perpustakaan menempati tempat yang paling penting dalam pengelolaan bahan pustaka tersebut, untuk selanjutnya memberikan pelayanan jasa yang sebesar-besarnya kepada para pemakai sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar.

Definisi perpustakaan dari IFLA (*International Federation of Library Associations*) menyebutkan bahwa: Perpustakaan merupakan suatu tempat yang mengolah informasi terekam, baik dalam bentuk tercetak, non cetak, serta bahan-bahan hasil teknologi canggih lainnya, untuk kepentingan pendayagunaan bagi masyarakat luas.

Sedangkan Nurhadi mendefinisikan bahwa Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Pengertian perpustakaan menurut Nurhadi ini sangat cocok dengan kegiatan perpustakaan sehari-hari, perpustakaan bukan saja sebagai tempat penyimpanan koleksi tetapi merupakan suatu tempat atau merupakan unit kerja yang kegiatannya meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan pemeliharaan koleksi, yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh pemakainya untuk kepentingan belajar, menambah pengetahuan, melaksanakan tugas atau penelitian dan sebagainya¹⁶.

Sumber informasi dalam pembelajaran peserta didik bisa juga diperoleh melalui buku-buku, majalah, ataupun koran yang tersedia pada perpustakaan. Perpustakaan harus dikelola sebaik mungkin agar pengguna/pemakai bisa dengan mudah membaca dan menemukan buku yang diperlukan. Disamping itu tujuan pengelolaan koleksi buku atau bukan buku dalam suatu perpustakaan adalah agar supaya segala informasi tentang bahan pustaka atau bahan lainnya yang ada di perpustakaan dikumpulkan menurut suatu sistem tertentu dan dikelola secara tepat dan profesional.

Dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna perpustakaan, ada banyak hal yang perlu ditelusuri dan dipahami baik oleh pengelola perpustakaan, diantaranya adalah: (1) Ruang perpustakaan yang nyaman, (2) Penggunaan teknologi modern dalam perpustakaan, (3) Koleksi buku dan bukan buku pada perpustakaan / koleksi pustaka, (4) Pendidikan khusus pada pustakawan, (5) Tenaga petugas perpustakaan yang benar-benar adalah lulusan sekolah yang berkualifikasi pendidikan perpustakaan, (6) Struktur organisasi, (7) Pembinaan/ penegasan aturan kepada pemakai perpustakaan. Salah satu kegiatan utama perpustakaan adalah pelayanan. Tercapai tidaknya fungsi perpustakaan dapat diukur dari efektifitas pelayanan itu sendiri.

Di dalam upaya pelayanan, perpustakaan dituntut untuk mengenal dengan baik siapa yang dilayani, apa kebutuhannya, pelayanan yang bagaimana yang mereka butuhkan, dan sebagainya. Bentuk dan jenis pelayanan yang diberikan juga akan menentukan keberhasilan dari perpustakaan itu. Dengan demikian si pemakai dapat dengan mudah menelusuri dan mendapatkan informasi atau bahan yang diperlukannya. Katalog adalah suatu daftar atau indeks dari buku atau bahan bukan buku (data di dalamnya harus lengkap dan tepat) agar mudah ditelusuri kembali. Yang berhubungan dengan hal di atas adalah sistem pelayanan pada perpustakaan tersebut.

Sistem pelayanan informasi yang digunakan selama ini adalah dengan menggunakan tenaga manusia penuh (manual) yang dibantu dengan menggunakan tenaga

¹⁶Nurhadi, Mudhoffir. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Ed. III Bandung, PT. Remaja Rosda Karya 1992) h 4.

mesin atau komputer. Komputer merupakan salah satu alat Bantu untuk menyimpan informasi, walaupun masih diperlukan tenaga manusia untuk mengoperasikannya dan alat perintah yang dapat dimengerti oleh komputer. Bahasa tersebut merupakan integrator dari semua perangkat komputer sehingga terjadi suatu sistim kerja antara manusia dan komputer.

c. Peran Media Massa Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi, dan lainsebagainya. Karakteristik media massa ialah (a) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi, (b) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima, (c) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan, bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama, (d) Memakai peralatan teknis dan mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya, (e) Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima siapa saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

d. Peranan orang tua sebagai sumber informasi belajar

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak, tempat anak membentuk pengetahuan, sikap, perilaku, karakter dan motivasi¹⁷. Artinya peran orang tua menjadi sumber informasi pertama bagi tumbuh kembang anak. Dengan demikian orang tua harus senantiasa menstimulasi anak-anak dengan pesan-pesan positif serta menciptakan situasi komunikasi dua arah yang kondusif terhadap tumbuhnya sikap dan perilaku yang positif dari anak. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah At-Tahrim, ayat 6 berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ

نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemah :

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁷

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Selanjutnya, hubungan timbal balik antara orangtua dan guru yang menilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap murid akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua dirumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan

¹⁷Departemen Agama Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Bumi Restu 1989) Surah At-Tahrim Ayat 6 h.560 Ahmadi Maulana, *Pendidikan Agama Islam*. (<https://sekolahdasar@wiki.Co.Id>) diakses 27 Juli 2015

sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai orangtua dalam aktivitas belajar anak maka peranan ibu dan ayah berbeda,

PENUTUP

Sumber belajar dapat memberikan manfaat yang besar ke dalam dunia pendidikan sebab sumber belajar yang ada baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*by utilization*) yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran, agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak selamanya berhasil dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar mahasiswa.

Sumber belajar mempunyai manfaat sebagai berikut 1) Menghindari sistem pembelajaran yang verbalistik. 2) Memperjelas penyampaian guru kepada siswa tentang materi pembelajaran. 3) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera manusia dalam memahami suatu pengalaman.

Sumber belajar dapat memberikan manfaat yang besar ke dalam dunia pendidikan sebab sumber belajar yang ada baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*by utilization*) yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran, agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Mulyono dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (cetakan III, Jakarta, Balai Pustaka, 1990) h. 29.
- Achmad, As, , *Manusia Dan Informasi*, (ujung pandang Hasanuddin Universiti 1990) h.51-54

- Davis, GB., , *Management Information System: Conceptual Foundations, Structure, and Development*, Second Editon. New York: Mc Graw Hill Book Olson mh 1984
- Djamali, Syaiful,, *Guru dan Anak Didik* (dalam Interkasi Adukatif), Jakarta Rineke Cipta, 1994
- Djali. *Psikologi Pendidikan* Jakarta, Program Pasca Sarjana Universitas Negera h 2000
- Departemen Agama Al-Qur'an dan terjemahnya Jakarta: Bumi Restu 1989.
- Nurhadi, Mudhoffir. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Ed. III Bandung, PT. Remaja Rosda Karya1992) h 4.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineke Cipta 1995
- Suproyekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (cet. VII, Jakarta, DEPDIKNAS, 2004) h,2
- Sumadi,. *Penyusunan Tes Prestasi Belajar* (jakarta prima Karya, 1995) h.41
- Tirtaraharja, Umar. 1983. *Komunikasi Pendidikan*. (UNHAS, Makassar umar 1983) h. 2
- Zaini Hisyam, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga 2000) h 41
- Undang-Undang No. 20, Sistim Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Depdiknas tahun 2003).h 25-26